

## ANALISIS AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR

Reynaldi Gema Pamungkas<sup>1</sup>, Pipit Mutiara S.E., M.M., <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, gemareynaldi@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, mutiara.pipit@ars.ac.id

### ABSTRAK

*Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan dalam memprediksi *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*; sementara itu komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Komite Audit, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sebesar 26,48% pada perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

**Kata kunci :** Audit delay, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, *audit report lag*

### ABSTRACT

*Audit Report Lag is the length of the audit completion time measured from the closing date of the fiscal year or the end of the fiscal year until the date of the issuance of the audited financial statements. This study aims to examine the influence of the audit committee, company size, profitability and solvency of the company in predicting audit report lag in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The data analysis technique used descriptive verification method. The results of this study indicate that partially company size and solvency had a significant effect on audit report lag; meanwhile the audit committee and profitability had no effect on audit report lag. Audit Committee, company size, profitability and solvency simultaneously had a significant effect on audit report lag of 26.48% in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.*

**Keywords:** *audit committee, company size, profitability, solvency, audit report lag*

### PENDAHULUAN

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor: KEP 346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan, menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika sebelum jangka waktu 3 bulan berakhir laporan keuangan dapat tersedia bagi pemegang saham, maka emiten wajib

melaporkan laporan keuangan tahunan tersebut ke BAPEPAM. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan (Rofi Esareno, 2019). Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik selambat-lambatnya 120 hari setelah akhir tutup buku atau akhir bulan keempat setelah tutup buku yang dinyatakan pada Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan OJK Nomor: kep-431/BL/2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (Darmawan, 2017).

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa: Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) (Suryanti, Saptantinah Puji Astuti and Harimurti, 2018).

Namun pada kenyataannya, dengan adanya berbagai peraturan serta sanksi-sanksi tersebut masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menjalankan peraturan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di setiap tahunnya masih terdapat banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, diantaranya seperti pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan pengumuman terkait dengan penyampaian laporan keuangan auditan, didalam pengumuman tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa mereka akan melakukan penarikan denda dan melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham kepada 17 perusahaan yang tercatat dikarenakan belum melakukan pelaporan keuangan auditan periode 31 Desember 2016. Hal yang sama terjadi pada

tahun 2018 melalui surat edarannya BEI kembali melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) dan penarikan denda kepada 10 perusahaan yang tercatat di BEI dikarenakan perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hingga pada tahun 2019, masih terdapat perusahaan yang dikenakan sanksi berupa perpanjangan masa penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) dan denda pada 10 perusahaan yang berbeda dikarenakan belum menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kasus tersebut membuktikan bahwa selama tahun 2016-2018 masih terdapat perusahaan yang memiliki kendala dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan (Indriani, 2020).

Dari penjelasan yang telah disebut diatas mengenai perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun buku 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2018, maka disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel I.1**  
**Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun Buku per 31 Desember 2016-2018**

Tahun Buku	Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan
2016	533	17
2017	559	10
2018	600	10

Sumber: Data diolah, 2020

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan yang diterbitkan. Meskipun relevansi laporan keuangan sangatlah penting, akan tetapi masih banyak saja perusahaan-perusahaan *go public* di BEI yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya

sehingga membuat *image* negatif bagi perusahaannya.

Penelitian mengenai *audit report lag* ini telah banyak dilakukan, namun adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu membuat faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan prosedur auditnya menjadi objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut serta memastikan apakah faktor ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas tersebut berpengaruh terhadap *audit report lag* (Indriani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan terkait judul **“PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG” (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).**

## KAJIAN LITERATUR

### *Audit report lag*

#### *Audit Report Lag*

*Audit Report Lag* dapat diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Semakin lama *Audit Report Lags* menunjukkan semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan audit sehingga nantinya berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan. Jika publikasi laporan keuangan auditan terlambat maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai relevansinya. Auditor harus bisa memperkirakan waktu penyelesaian proses audit tersebut sehingga publikasi laporan keuangan tersebut bisa tepat waktu (Handayani, 2016).

Menurut (Atmojo, 2017) *Audit Report Lag* dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari yaitu rentang waktu

antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai pada laporan keuangan diumumkan ke publik atau laporan keuangan auditan yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Keuangan Auditan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Perusahaan}$$

Sumber : (Atmojo, 2017)

### Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komponen corporate governance yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris (Verawati, 2016). Dari beberapa penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit yaitu sekumpulan individu yang memiliki sifat independent serta bertanggung jawab yang dapat membantu berjalannya tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Dimana komite audit terdiri dari komisaris independen dan komisaris dari luar perusahaan dan masa dari komite audit tidak melebihi dewan komisaris. Fungsi komite audit sangat penting dalam proses pelaporan keuangan dan mengawasi auditor dalam pelaksanaan pelaporan keuangannya .

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk variabel komite audit adalah dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan oleh dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Proporsi Komite Audit}}{\text{Total Komite audit}} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Haryani & Wiratmaja, 2014) dalam (indriani 2019)

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009:25). Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor (Cahyanti, Sudjana, & Azizah, 2016).

**Tabel II.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU No 20 Tahun 2008

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki empat klasifikasi diantaranya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang dimana kategori tersebut menggunakan indicator total asset dan jumlah penjualan tanah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

**Profitabilitas**

Menurut (Hardiyanti Triana, 2019) Profitabilitas adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal melalui sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010:99) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dapat dikatakan profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu proses audit yang lebih cepat dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan informasi baik kepada publik (Tannuka, 2019).

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) yang didapatkan dari total laba terhadap total asset perusahaan yang dimiliki. Karena profitabilitas berpengaruh terhadap daya tarik investor untuk menanamkan modalnya sebab jika profitabilitasnya tinggi maka perusahaan akan mudah mendapatkan tambahan modal dari investor. Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu proses audit yang lebih cepat dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan informasi baik kepada publik.

Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

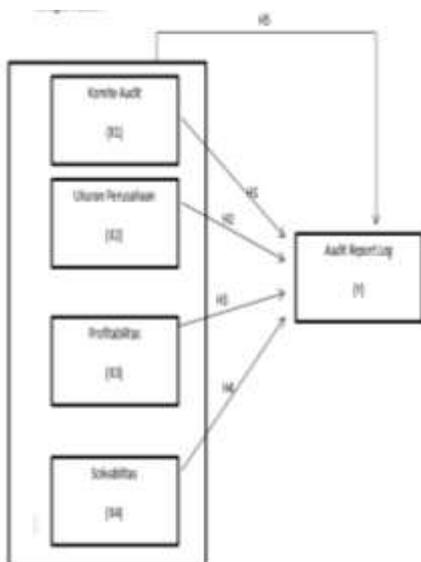
### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:150) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Respati (2004) menyatakan bahwa leverage ratio mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiaya oleh penggunaan hutang. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sastrawan & Latrini, 2016).

Jika hasil dari debt to assets ratio tinggi, maka hutang yang dimiliki perusahaan pun tinggi. Solvabilitas dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka dalam penelitian ini,

rumusan hipotesis penelitian yang diajukan penulis adalah :

H1 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 secara parsial.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 secara parsial.

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 secara parsial.

H4 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 secara parsial.

H5 : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2018 secara simultan.

### METODE PENELITIAN

metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini pendekatan verifikatif yaitu seberapa besar pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas *audit report lag* pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

**PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghindari model regresi yang bias, maka sebelum dilakukan uji regresi dan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik pada penelitian ini yaitu normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

	Komite Audit	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Audit Report Lag
N	84	84	84	84	84
Normal Mean	,7470	29,4565	,0576	,4789	73,0912
Normal Std. Deviation	,28328	1,49480	,12217	,24429	12,18019
Most Extreme Absolute	,140	,075	,131	,122	,132
Extreme Positive	,140	,072	,112	,122	,115
Difference Negative	-,100	-,075	-,131	-,082	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z	1,284	,692	1,201	1,121	1,206
Asymp. Sig. (2-tailed)	,074	,723	,112	,162	,109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* dari uji *Kolmogorov Smirnov* pada variabel komite audit adalah sebesar 0,074. Sehingga dapat disimpulkan nilai 0,661 > 0,05, pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai 0,725 > 0,05, pada variabel profitabilitas memiliki nilai 0,112 > 0,05, pada variabel solvabilitas memiliki nilai 0,162 > 0,05 dan pada *audit report lag* memiliki nilai 0,109 > 0,05 maka model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Komite Audit	,882	1,133

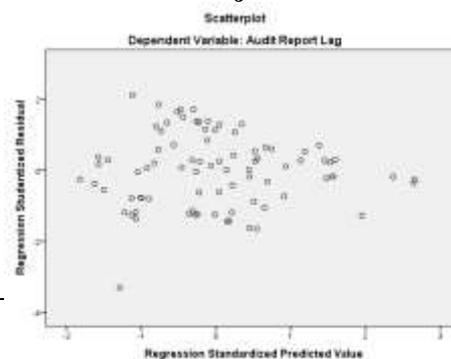
Ukuran Perusahaan	,963	1,038
Profitabilitas	,882	1,134
Solvabilitas	,920	1,087

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dilihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dengan rincian komite audit sebesar 0,882, ukuran perusahaan sebesar 0,963 profitabilitas sebesar 0,882 dan solvabilitas sebesar 0,920 dan untuk nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 dengan rincian komite audit sebesar 1,133, ukuran perusahaan sebesar 1,038 profitabilitas sebesar 1,134 dan solvabilitas sebesar 1,087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi atau data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan hasil uji pada Tabel IV.12 Berdasarkan gambar IV.5, dapat dilihat pola data pada grafik Normal P-P Plot mengikuti jalurnya sehingga dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.227	10,69379	1,815

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan table IV.8 , hasil dari uji autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,315 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara dU (1,762) < DW (1,815) < 4-dU (4-1,762 = 2,238). Maka dapat disimpulkan model regresi ini dan data tidak terjadi gejala atau terbebas dari autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel IV.9  
Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	180,337	24,202		7,427	.000
Komite Audit	-5,707	4,811	-.133	-1,294	.200
Ukuran Perusahaan	-3,659	.800	-.458	-4,572	.000
Profitabilitas	-11,944	10,233	-.120	-1,167	.247
Solvabilitas	11,590	5,010	.233	2,314	.023

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel IV.9, maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 180,337 + (-5,707 x_1) + (-3,659 x_2) + (-11,944 x_3) + 11,590 x_4 + \epsilon_i$$

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.227	10,69379

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dilihat bahwa nilai R = 0,514 atau sebesar 51,4% yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan

solvabilitas. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,264.

**Uji Hipotesis Simultan**

**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

IV.11  
Hasil Uji Statistik t

Model Summary<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	180,337	24,202		7,427	.000
Komite Audit	-5,707	4,811	-.133	-1,294	.200
Ukuran Perusahaan	-3,659	.800	-.458	-4,572	.000
Profitabilitas	-11,944	10,233	-.120	-1,167	.247
Solvabilitas	11,590	5,010	.233	2,314	.023

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel IV.11, hasil uji statistik t secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Untuk mencari nilai t-tabel maka digunakan rumus:

$$t\text{-tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$= t(0,025 ; 84 - 4 - 1)$$

$$= t(0,025 ; 79)$$

$$t = 1,99$$

Berdasarkan hasil analisis regresi komite audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,294 < 1,99 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya komite audit (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis regresi ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,572 > 1,99 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ukuran perusahaan (X2) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

c) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis regresi profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,167 < 1,99 dan nilai signifikansi sebesar 0,247 > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya profitabilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

d) Pengaruh solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis regresi profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,314 > 1,99$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,023 > 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya solvabilitas (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Tabel IV.12  
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3229,623	4	809,756	7,081	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9834,215	79	114,357		
	Total	13273,238	83			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag  
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan tabel IV.12, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan sebagai

Berdasarkan tabel IV.12, diperoleh nilai F-hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan F-tabel. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% maka nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji F simultan dalam analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika F-hitung < F-tabel, dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak artinya tidak signifikan
- b) Jika F-hitung > F-tabel, dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima artinya signifikan.

$$\begin{aligned}
 F\text{-tabel} &= F(k; n - k) \\
 &= F(4; 84 - 4) \\
 &= F(4; 80) \\
 F &= 2,49
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil F-hitung sebesar  $7,081 > F\text{-tabel } 2,49$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Komite audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3) dan Solvabilitas (X4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (Y)”.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis

data dan interpretasi hasil analisis mengenai Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit dan dewan komisaris tidak mempengaruhi lamanya *audit report lag*
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada *audit report lag* pada pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. Karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lama atau tidaknya *audit report lag* dikarenakan bahwa besar atau kecilnya jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai dan mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018 menandakan bahwa pengaruhnya kurang memiliki nilai. dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maupun tinggi memiliki kemampuan yang sama yaitu akan cenderung mempercepat proses auditnya.
4. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada *audit report lag* pada pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. Dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas dikarenakan jika perusahaan memiliki total hutang yang tinggi maka proses untuk audit akan berlangsung secara lama dan sebaliknya jika perusahaan memiliki total hutang yang

rendah maka proses untuk audit akan berlangsung secara cepat.

5. komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas beriringan dalam menentukan *audit report lag*. Hal ini mengandung makna bahwa keterlambatan hasil audit (*Audit Report Lag*) dapat terjadi karena perusahaan memiliki proporsi komite audit yang rendah, memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, memiliki tingkat profitabilitas rendah dan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Sehingga ketiga variabel tersebut menunjang satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

## REFERENSI

- Annisaa, Dhaifina Amalia. 2018. "PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Dan Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." 1–18.
- Clarisa, Saskya, and Sonny Pangerapan. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(3):3069–78.
- Darmawan, Aditya. 2017. "Pengaruh Dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Tingkat Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." STIE Perbanas Surabaya.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." *Jibeka* 11(1):64–70.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriani, Yemima. 2020. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) SKRIPSI."
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lidia Damayanti, Maratry. 2019. "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN MANUFAKTUR." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1–21.
- Putri Hasanah, Aulia. 2018. "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)."
- Sastrawan, I., and Made Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi* 17(1):311–37.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Triana, Fitria Hardiyanti. 2019. "Pengaruh

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” STIE Perbanas Surabaya.

Widjaja, Yani Restiani, Catur Martian Fajar, Deden Edwar Yokeu Bernardin, Dwinta Mulyanti, Sahidilah Nurdin "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi".163-179

Yusuf, Yunan, and Jurnal Ulumul. 2004. "PENGARUH VARIABEL VARIABEL KEUANGAN TERHADAP HARGA PASAR SAHAM SETELAH PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA." (4):1-8.

#### **BIODATA PENULIS**

Reynaldi Gema Pamungkas,  
Program Studi Akuntansi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tertarik melakukan penelitian pada bidang Audit Keuangan.

Pipit Mutiara,  
Program Studi Akuntansi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tertarik melakukan penelitian pada bidang Audit Keuangan.